

Pelatihan petani peternak di SD Inpres Benteng II Kabupaten Kepulauan Selayar

Rosdiana Ngitung¹, Arsad Bahri², Irma Suryani Idris³
^{1,2,3}Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The majority of people in Benteng Village, Selayar Regency work as farmers and breeders. The problem faced by the community (broiler breeder families) is the management of the chicken business that is still weak, especially broiler livestock and inadequate management and ration availability. The solution offered through this service program was intended to train farmers in Benteng Village about how to improve the management of the chicken business, as well as the management and manufacture of chicken rations, especially for chicken broilers. The target group of this program was the chicken farmers. The activities consisted of providing understanding to farmers in terms of improving insight, knowledge, ability, skills, and confidence in compiling broiler rations that will produce broilers that are low in fat and cholesterol. The method used in this training was to conduct counseling in the form of presentations and question and answer, conduct training for participants in preparing broiler rations, and conduct discussions with participants to resolve related issues regarding broiler feed that will produce low fat and cholesterol broilers. The community service program also involved partner institutions, the Government of Selayar Islands Regency and Community Leaders in Benteng District.

Keywords: training, farmer, ration, livestock

I. PENDAHULUAN

Dikalangan masyarakat masih terdapat dua kelompok konsumen daging ayam yaitu kelompok pertama sebagai konsumen daging ayam buras, artinya bukan daging ayam broiler dan kelompok kedua sebagai konsumen daging ayam ras atau ayam broiler. Kedua kelompok tersebut mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, diantaranya harga untuk daging ayam buras adalah lebih mahal pada satuan berat yang sama, begitu juga rasanya lebih disukai konsumen. Salah satu jenis ternak yang berkembang pesat dewasa ini adalah broiler (ayam pedaging). Selain permintaan yang meningkat, daging broiler juga merupakan salah satu sumber protein hewani yang digemari di Indonesia. Disamping itu, daging broiler mudah diperoleh, relatif murah, memiliki rasa dan aroma yang enak, serta dapat disajikan dalam beranekaragam olahan.

Namun yang menjadi masalah untuk ayam broiler adalah kandungan lemaknya yang cukup tinggi, sehingga kurang diminati oleh sebagian kalangan masyarakat. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu

dilihat kembali pola pemeliharaan ayam broiler, yang salah satu aspeknya adalah aspek pakan. Ayam buras dipelihara dengan pakan seadanya yang sebagian besar dari limbah hasil pertanian, belum mengenal obat-obatan dan tidak dikejar dari target berat badan. Lain halnya dengan ayam broiler yang dipelihara dalam waktu yang singkat dengan standar pakan yang tertentu dan oleh industri makanan ternak kadang-kadang kepentingan konsumen sering terabaikan, sehingga muncullah penyakit-penyakit dikalangan masyarakat modern yang oleh para pakar dinyatakan bahwa faktor penyebabnya adalah mengkonsumsi daging ayam broiler.

Pertambahan berat badan yang cepat pada ayam broiler selalu diikuti oleh banyaknya timbunan lemak dan kolesterol pada daging ayam broiler. Perlu juga diketahui bahwa keberadaan lemak dan kolesterol di dalam tubuh ayam adalah sangat esensial untuk kebutuhan sel. Untuk itu, lemak dan kolesterol sangat besar fungsinya, namun di balik itu banyak pula bermacam-macam penyakit yang diakibatkan oleh senyawa tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut pada penelitian ini tidak menghilangkan lemak dan kolesterol pada daging ayam broiler, tetapi membuat supaya daging ayam broiler itu rendah kandungan lemak dan kolesterolnya.

Untuk menurunkan kandungan lemak dan kolesterol pada daging ayam broiler adalah melalui manipulasi ransum yang secara spesifik melalui pendekatan sistem gastrointestinal yaitu lemak dan kolesterol yang ada pada tubuh ayam dapat dikeluarkan melalui ekskreta. Hal ini dapat ditempuh melalui penambahan pakan serat pada ransum ayam. Serat dalam saluran pencernaan ayam berguna untuk mengikat sebagian besar garam empedu untuk dikeluarkan lewat ekskreta. Karena sebagian besar garam empedu dikeluarkan, maka tubuh perlu mensintesis garam empedu yang berasal dari kolesterol tubuh, sehingga kolesterol dalam tubuh secara keseluruhan dapat berkurang.

Cara tersebut sangat mudah dilakukan mengingat hampir sebagian besar limbah pertanian kaya akan kandungan serat. Khitin banyak dijumpai pada tepung kepala udang yang mempunyai kandungan serat kasar yang relatif tinggi (Wanasuria, 1990). Khitin merupakan polisakarida yang terdapat pada kutikula dan serangga

yang membentuk dinding sel (Maezaki et al., 1993). Disamping itu perlu ditingkatkan kualitas lemak melalui jumlah asam-asam lemak tertentu yang menyusun lemak tersebut. Salah satu lemak yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia dan pencegahan penyakit modern adalah asam lemak omega-3. Rumput laut (*Gracilariasp*) yang termasuk dalam kelompok penghasil agar-agar (*agarophyt*) diketahui mengandung lemak omega-3.

Usaha ayam broiler berkembang sangat cepat di masyarakat terutama karena memberi keuntungan yang cukup baik dan untuk memenuhi kebutuhan daging. Namun usahanya masih bergantung sekitar 60-65% pada pakan yang bahan bakunya masih impor, dan kerentanan terhadap penyakit lingkungan. Selain itu penggunaan antibiotika dan pakan yang berlebihan untuk memacu perkembangan daging juga menimbulkan masalah tingginya kadar lemak dan kolesterol dalam daging. Untuk itu, pengembangan ayam broiler di masa depan mempunyai prospek yang baik, tetapi sejak dini sudah harus diprogramkan secara baik dan terencana. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah menghasilkan daging yang sehat.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok subjek adalah belum melakukan pengaturan ransum yang baik. Selain itu terbatasnya pengetahuan dan keterampilan petani peternak untuk membuat dan menyusun ransum. Hasil dari pelatihan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan ransum yang akan menghasilkan daging ayam yang rendah lemak dan kolesterol.

II. METODE PELATIHAN

Subjek dalam pelatihan ini adalah Petani Peternak di Desa Benteng Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Rencana kegiatan dan metode yang akan dilakukan adalah memberikan pemahaman pada petani peternak dalam hal meningkatkan wawasan, pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan percaya diri dalam menyusun ransum ayam pedaging yang akan menghasilkan ayam pedaging yang rendah lemak dan kolesterol. Metode yang digunakan adalah melakukan penyuluhan dalam bentuk presentasi dan Tanya jawab, melakukan pelatihan kepada peserta dalam menyusun ransum ayam pedaging, melakukan diskusi dengan peserta untuk menyelesaikan persoalan terkait mengenai pakan Ayam pedaging yang akan menghasilkan ayam pedaging yang rendah lemak dan kolesterol.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Observasi, pada tahap ini dilakukan penetapan tempat atau lokasi kegiatan, kegiatan dilaksanakan di SD Inpres Benteng II
- b. Melakukan presentasi untuk memberikan pemahaman tentang pemberian pakan ayam

pedaging yang akan menghasilkan ayam pedaging yang rendah lemak dan kolesterol

- c. Pelatihan dan diskusi antara petani peternak dan tim pelaksana sebagai narasumber pelatihan penyusunan ransum ayam yang akan menghasilkan ayam pedaging yang rendah lemak dan kolesterol
- d. Memonitoring peserta pelatihan dan refleksi pelaksanaan program ini dilakukan oleh ketua pelaksana dan anggota. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kembali segala keunggulan dan kelemahan program serta pelaksanaannya.

III. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pelatihan Penyusunan Ransum Pakan Ternak Ayam Pedaging yang akan menghasilkan ayam pedaging rendah lemak dan kolesterol di Kabupaten Selayar diikuti sebanyak 20 orang Petani Peternak dan guru SD Inpres Benteng II Kabupaten Kepulauan Selayar dimana pelaksanaan kegiatan dan metode yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman pada petani peternak dalam hal meningkatkan wawasan, pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan percaya diri dalam menyusun ransum ayam pedaging yang akan menghasilkan ayam pedaging yang rendah lemak dan kolesterol.

Hasil dari pelatihan ini adalah petani peternak di daerah Kabupaten Kepulauan Selayar mampu mengembangkan pengaturan dalam penyusunan ransum ayam pedaging yang akan menghasilkan daging ayam rendah lemak dan kolesterol serta penambahan limbah rumput laut pada pakan ayam broiler sebagai upaya menghasilkan ayam broiler rendah lemak kolesterol.

DAFTAR PUSTAKA

- Hubeis, A.V.S., 1996. Mendinamisasikan Partisipasi Kelompok Tani Nelayan. Dalam Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. Majalah Penyuluhan Pertanian Ekstensi Vol. 4 Tahun III: 41-52.
- Kartasapoetra, A.G., 2006. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Penerbit PT Bina Aksara. Jakarta.
- Mardikanto, T., dan Sri Sutarni, 2002. Petunjuk Penyuluhan Pertanian (Teori dan Praktek). Usaha Nasional. Surabaya.
- SKB Mendagri dan Mentan No. 54. 10 April 1996. Majalah Penyuluhan Pertanian Ekstensi Vol. 4 Tahun III: 53-67.
- Sukardiyanto, L., 2000. Penyuluhan: Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian. Penerbit Erlangga. Jakarta.